

Indonesia Semakin Dikenal Italia

JAKARTA, KOMPAS — Presiden Italia Sergio Mattarella melakukan kunjungan kenegaraan ke Indonesia, 8-10 November. Ini adalah kunjungan pertama kepala negara Italia ke Indonesia sekaligus kunjungan pertama guru besar hukum ini sebagai presiden Italia keluar Eropa.

Dalam wawancara tertulis dengan *Kompas*, Mattarella mengatakan, Indonesia semakin dikenal rakyat Italia berkat anjungan Indonesia yang memukau dalam Expo di Milan, Italia, yang berakhir 31 Oktober. Disebutkan, hubungan kedua negara sangat berpotensi untuk dikembangkan. Berikut petikan wawancaranya.

Bagaimana Italia memandang Indonesia?

Citra Indonesia di Italia adalah laut yang jernih, alam bebas tanpa batas, rakyat yang ramah, seni tekstil yang indah, dan kuliner yang menarik. Citra ini berevolusi secara progresif, dan Indonesia semakin dikenal dalam modernitas yang kompleks: negara dengan kesempatan luar biasa, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, multikultur, tempat untuk hidup, berinvestasi, dan peluang bagi pertukaran budaya.

Evolusi ini buah dari kecepatan perkembangan komunikasi, kemudahan dalam bergerak, hal-hal yang cenderung meniadakan jarak geografis. Saya juga percaya, perubahan persepsi tentang Indonesia terkait kemajuan besar yang dialami negara Anda dan hubungan yang semakin kuat dengan Italia di segala bidang.

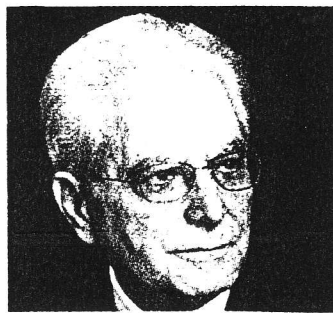
Perubahan persepsi itu juga sumbangan luar biasa partisipasi Indonesia pada Expo di Milan yang semakin mendekatkan warga Italia dan Indonesia berkat kehadiran paviliun yang indah dan semua akivitasnya.

Apa tujuan kunjungan Anda? Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kerja sama?

Hubungan Indonesia dan Italia sangat baik dan punya potensi yang luar biasa. Saya berharap kunjungan ini memberikan kontribusi untuk memperkuatnya.

Relasi Italia dan Indonesia punya sejarah panjang. Pada masa lalu, jarak geografis menjadi kendala utama. Sekarang kita dapat memperkuat dialog dan mengoptimalkan potensi masing-masing dalam hubungan bilateral.

Bersama kita telah membangun banyak hal, tetapi masih banyak yang bisa dilakukan. Kita harus memanfaatkan seluruh jalur yang ada dan menciptakan peluang baru untuk bertemu.



ARSIP KEDUBES ITALIA

Sergio Mattarella

Untuk alasan inilah, dalam perjalanan pertama ke Asia, saya mengadakan kunjungan kenegaraan ke Jakarta dan meresmikan edisi pertama "Dialog Bilateral antara Italia dan Indonesia". Wakil dari institusi, dunia usaha, dan budaya dapat memperdalam hubungan ini dengan tujuan terutama mendorong dialog dan kerja sama bagi kaum muda, terutama bidang pendidikan tinggi.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan berdiri akhir tahun ini. Apa saran Anda berdasarkan pengalaman Uni Eropa?

Lahirnya MEA adalah peristiwa luar biasa. Italia, sebagai salah satu pendiri Uni Eropa, mengamati dengan penuh harapan dan penghargaan tulus.

Wilayah ekonomi bersama akan menciptakan kesempatan luar biasa bagi Indonesia dan negara Asia Tenggara, baik dalam peningkatan hubungan ekonomi, perdagangan, maupun perdamaian dan saling menghargai antarnegara di kawasan ini.

Italia tidak melupakan pada prinsipnya Uni Eropa (UE) lahir sebagai perjanjian ekonomi berdasarkan prinsip kebebasan pergerakan barang dan manusia. Selanjutnya secara bertahap berevolusi menuju institusi supra-nasional yang menaungi masyarakat yang beragam hingga dapat menikmati perdamaian, pembangunan, dan kerja sama di semua bidang.

Hal itu bukan berarti menolak karakter nasional atau bahkan melenyapkan perbedaan pendapat anggotanya. melainkan justru membentuk metode kerja dan penyelesaian masalah bersama.

Tentunya, saya tidak berniat mengusulkan sebuah model ke ASEAN. Justru memberi konfirmasi jika negara-negara yang begitu berbeda seperti di Eropa mampu menemukan kesepakatan bersama, pengalaman itu berguna untuk mengidentifikasi jalan paling sesuai yang mendukung kehidupan bersama dalam

damai, dialog politik, dan integrasi ekonomi di kawasan ini.

Perkembangan ini akan mendukung dialog yang lebih terstruktur antara Asia dan Eropa serta benua lain. Dengan demikian, memberi kontribusi terhadap perdamaian, kemakmuran, dan keamanan seluruh dunia.

Bagaimana Italia menghadapi gelombang migran dari Timur Tengah dan Afrika? Apa yang bisa dilakukan untuk mencegah korban jiwa? Apa pengaruhnya pada kehidupan warga Italia?

Topik tentang aliran migrasi besar-besaran adalah tantangan yang luar biasa dan teramat kompleks bagi Italia dan Eropa. Italia telah menerima banyak pengungsi, terutama pada dekade terakhir, yang telah terintegrasi baik ke dalam masyarakat dan pasar tenaga kerja di negara kami.

Namun, fenomena yang kami hadapi saat ini belum pernah terjadi, dalam hal jumlah manusia dan kondisi sulit yang dihadapi negara asal mereka. Italia sejak awal krisis menetapkan prioritas absolut akan keselamatan jiwa migran dengan menyelamatkan mereka dari tengah laut, menjamin pendampingan dan ketibaan mereka di Eropa.

Dengan operasi nasional "Mare Nostrum", kami menyelamatkan ribuan jiwa manusia di Laut Tengah, dilanjutkan dalam operasi "Triton" bersama UE. Ini berkat dedikasi luar biasa Angkatan Laut, penjaga pantai, perlindungan sipil, dan warga biasa.

Setelah keterkejutan awal, UE menangani hal ini dengan pemahaman masalah ini tak hanya dialami negara di perbatasan UE, tetapi juga negara Eropa lainnya. UE dan anggotanya secara progresif telah menerima usulan Italia dan negara-negara anggota yang paling terkena dampak.

Kami sepenuhnya menyadari fenomena ini juga mengakibatkan gesekan dan kesalahpahaman. Akan tetapi, kami tidak boleh dan tidak dapat berpaling dari prinsip-prinsip yang menjadi dasar konstitusi kami dan masyarakat kami, yaitu menyelamatkan jiwa dan menjaga martabat manusia serta prinsip solidaritas.

Dalam kondisi ini, rakyat Italia menunjukkan sikap terbuka dan mendukung. Hal ini dilakukan dengan pengertian akan situasi yang dihadapi pengungsi di negara asal dan kesadaran bahwa masyarakat yang mampu menerima orang lain adalah penegasan prinsip dasar kami dalam hidup bermasyarakat.